

ANALISIS PENGARUH CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG LISTING DI BEI (2007-2011)

**YULIA ANITA
RUHUL FITRIOS
AL-AZHAR L.**

ABSTRACT

*The purpose of this study is to empirically study effect of CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) to the financial performance of banks on the Indonesian Stock Exchange.*

This research was conducted with a population of 21 and purposive sampling method against 16 banking companies in the Indonesia stock exchange in the period 2007-2011. Analysis on the data obtained in the form of quantitative analysis. Method used in this study is multiple regression analysis.

The results of this study showed that NPL variable, NPM, ROA affect the financial performance of banks is measured by profit growth, while the CAR and LDR doesn't affect the bank's financial performance is measured by profit growth.

Keywords: profit growth, CAR, NPL, NPM, ROA, LDR

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Kondisi perbankan di Indonesia selama ini merupakan periode yang penuh dinamika bagi industri perbankan nasional. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Dilihat dari pertumbuhan laba, bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi

perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006).

Sektor perbankan dianggap sebagai roda penggerak perekonomian di suatu negara. Melalui perkreditan dan jasa lain yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta memperlancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sistem perekonomian. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga perlu perbankan yang sehat transparan dan dapat di pertanggung jawabkan. Dengan adanya sistem perbankan yang sehat akan mendorong perekonomian negara. Sehat atau tidaknya suatu bank tidak terlepas dari kinerja bank itu sendiri.

Kinerja perusahaan adalah pengukuran interpretasi perusahaan yang di timbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas kegiatan perusahaan (Mariewaty, 2005).

Laba dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan tersebut dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut dapat di peroleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan bank yang di publikasikan harus disusun berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang menjelaskan bahwa laporan keuangan meliputi neraca, laporan komitmen dan kontijensi, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan laporan atas keuangan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Laba merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun swasta serta para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perbankan. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya menggunakan beberapa aspek penilaian yaitu *capital, assets quality, management earning, liquidity, sensitiv to market risk*. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Rumusan masalah

1. Apakah ratio CAR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang akan diukur dengan pertumbuhan laba?
2. Apakah ratio NPL berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang akan diukur dengan pertumbuhan laba?
3. Apakah ratio NPM berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang akan diukur dengan pertumbuhan laba?

4. Apakah ratio ROA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang akan diukur dengan pertumbuhan laba?
5. Apakah ratio LDR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang akan diukur dengan pertumbuhan laba?

Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah rasio CAR berpengaruh terhadap para kinerja perusahaan diukur dengan pertumbuhan laba.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah rasio NPL berpengaruh terhadap para kinerja perusahaan diukur dengan pertumbuhan laba.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah rasio NPM berpengaruh terhadap para kinerja perusahaan diukur dengan pertumbuhan laba.
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah rasio ROA berpengaruh terhadap para kinerja perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan laba.
5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah rasio LDR berpengaruh terhadap para kinerja perusahaan diukur dengan pertumbuhan laba.

TELAAH PUSTAKA

Kinerja perusahaan merupakan pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan (Meriewaty, 2005).

Penilaian kinerja perusahaan dapat menggunakan parameter laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Laba dapat menjadi signal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Untuk menilai kinerja perbankan digunakan aspek-aspek dalam menilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI N0.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Rasio-rasio CAMELS tersebut merupakan alat yang dapat digunakan bank untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank maka secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja bank yang bersangkutan. Jika bank dinilai sehat, maka mencerminkan bahwa kinerja perusahaan perbankan juga baik. Demikian pula sebaliknya, apabila bank dalam kondisi yang tidak sehat, maka kinerja bank tersebut juga kemungkinan akan mengalami penurunan kinerja.

Dalam penelitian ini digunakan proksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan signal positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan indikator keberhasilan kinerja perusahaan, maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Bank sebagai perusahaan perlu dinilai tingkat kesehatannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah bank dalam kondisi sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat. Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur dengan analisis CAMEL. Penilaian kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Kerangka Pemikiran, Model penelitian dan Hipotesis

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menopang risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung resiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya. (Agnes Sawir, 2005 :35)

Komponen faktor permodalan yang digunakan adalah *capital adequacy ratio* (CAR). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Dan merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang di derita bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba, berdasarkan besarnya pertumbuhan laba suatu perusahaan (Veithzal Rifai, 2007:709).

Asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut. Kemerossotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset.

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Komponen faktor kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*). NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepaty guna dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efesiensi yang telah oleh manajemen bank yang bersangkutan. (Agnes aswir, 2005 :39).

NPM (*Net Profit Margin*) mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut *operating income*-nya. Semakin tinggi rasio, semakin baik hasil yang di tunjukan (Agnes sawir, 2005:31).

Earning untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset. (Veithzal rifai, 2007:721)

Likuiditas suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utnag-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan. Oleh karena itu bank dikatakan likuid apabila:

Komponen faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). *Loan to Deposit Ratio* Rasio adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas nya. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Veithzal Rifai, 2007:724).

Hipotesis penelitian

- H1=** Rasio *CAR* berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan pertumbuhan laba
- H2=** Rasio *NPL* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan pertumbuhan laba
- H3=** Rasio *NPM* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan pertumbuhan laba
- H4 =** Rasio *ROA* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan pertumbuhan laba
- H5 =** Rasio *LDR* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011, yaitu sebanyak 21 perusahaan perbankan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Santosa, 2003:5). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling dengan kriteria-kriteriatersebut terdapat 16 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama bulan Januari 2007 sampai dengan Desember 2011.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan minimal selama 5 tahun berturut-turut (2007-2011)
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang menunjukkan laba pada tahun 2007-2011.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sumbernya diperoleh dari, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), jurnal, www.idx.co.id

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pertumbuhan laba tahun 2007 dihitung dari selisih laba tahun 2007 dengan laba tahun 2006 dibagi dengan laba tahun 2006. Pengukuran pertumbuhan laba dapat digambarkan dalam rumus berikut:

$$PL_{07} = \frac{NI_{07} - NI_{06}}{NI_{06}}$$

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit (SE BI Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Net profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin (NPM) dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan (SE BI Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: statistik deskriptif, uji normalitas data, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, uji heterokedasitas, dan analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 17.0.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan Laba	80	.13	459.25	87.9495	18.72573
CAR	80	3.74	46.79	14.5640	8.18890
NPL	80	.13	18.96	4.1021	3.68925
NPM	80	.14	84.45	5.8953	4.11030
ROA	80	.03	78.12	2.4858	1.64560
LDR	80	9.33	99.52	77.2598	18.74455
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 menggambarkan statistik dari 5 tahun masing-masing variabel yaitu tahun 2007-2011. Dengan N (jumlah data) yang valid untuk Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mean merupakan nilai rata-rata selama 5 tahun. Pada Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia frekuensi tertinggi sebesar 459.25 dengan nilai terendah sebesar -0.13, sedangkan mean 87.9495 dan standar deviasi sebesar 18.72573, CAR frekuensi tertinggi sebesar 46.79 dengan nilai terendah sebesar 3.74, sedangkan mean 14.5640 dan standar deviasi sebesar 8.18890, NPL frekuensi tertinggi sebesar 1.28 dengan nilai terendah sebesar -0.89, sedangkan mean 0.4181 dan standar deviasi sebesar 0.46474. NPM frekuensi tertinggi sebesar 84.45 dengan nilai terendah sebesar 0.14, sedangkan mean 5.8953 dan standar deviasi sebesar 4.11030, ROA frekuensi tertinggi sebesar 78.12 dengan nilai terendah sebesar 0.03, sedangkan mean 2.4858 dan standar deviasi sebesar 1.64560, ROA frekuensi tertinggi sebesar 78.12 dengan nilai terendah sebesar 0.03, sedangkan mean 2.0251 dan standar deviasi sebesar 0.52333 dan LDR frekuensi tertinggi sebesar 99.52

dengan nilai terendah sebesar 9.33, sedangkan mean 77.2598 dan standar deviasi sebesar 18.74455.

Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, pengujian normalitasnya dapat dilihat dari *normal probability plot*. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005:112). *Normal probability plot* pada penelitian ini, bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal. Maka, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 .

Dari hasil perhitungan nilai *tolerance* pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF untuk CAR sebesar 1.305 (<10), dengan nilai *tolerance* 0.766 (>0.10) NPL sebesar 1.049 (<10), dengan nilai *tolerance* 0.953 (>0.10), NPM sebesar 1.062 (<10), dengan nilai *tolerance* 0.941 (>0.10) ROA sebesar 1.088 (<10), dengan nilai *tolerance* 0.919 (>0.10) dan LDR sebesar 1.176 (<10), dengan nilai *tolerance* 0.850 (>0.10) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali,2005:95).

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson tabel diatas, nilai DW untuk ketiga variabel independen adalah 1.567 yang berarti nilai DW berada diantara -2 sampai $+2$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

Hasil uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola pencar (*scatter plot*). Jika diagram terpengar yang membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot prediksi variabel dependen

Analisis Regresi Berganda

variabel Independen	PERTUMBUHAN LABA		
	Beta	T	Sig
Konstanta	1.433		
CAR	-.018	-.046	.964
NPL	-.186	-2.066	.013
NPM	.190	3.754	.005
ROA	.002	2.015	.022
LDR	.197	.383	.702
R square	0,475	R = 0,535	
F Hitung	10.357		
F Sign	0,000		

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 1.433 - 0.018X_1 - 0.186X_2 + 0.190X_3 + 0.002X_4 + 0.197X_5$$

Artinya :

1. Nilai a = 1.433 menunjukkan bahwa jika CAR, NPL, NPM, ROA DAN LDR 0 (nol) maka tingkat Pertumbuhan Laba adalah sebesar 18.700.
2. Nilai b = -0.018 menunjukkan bahwa apabila nilai CAR naik 1% maka variable Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar -0.018
3. Nilai b = -0.186 menunjukkan bahwa apabila nilai NPL naik 1% maka variable ROI akan mengalami peningkatan sebesar -0.186.
4. Nilai b = 0.190 menunjukkan bahwa apabila nilai NPM naik 1% maka variable Pertumbuhan Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.190
5. Nilai b = 0.002 menunjukkan bahwa apabila nilai ROA naik 1% maka variable Pertumbuhan Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.002
6. Nilai b = 0.197 menunjukkan bahwa apabila nilai LDR naik 1% maka variable Pertumbuhan Laba akan mengalami peningkatan sebesar -0.018.

a. Pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

variabel Independen	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikan	Keterangan
CAR	-0,046	1.992	0.964	H ₁ ditolak

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,046 dan t_{tabel} sebesar 1.992. dan P_{value} sebesar 0,964 > 0,05. karena t_{hitung} < t_{tabel} dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat Pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2007) dan Rahman (2009) berpengaruh terhadap laba. Tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna (2010) dan Nu'man (2009), dimana CAR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin besar kemampuan bank dalam menggunakan modalnya untuk membiayai aktiva bank yang mengandung resiko, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. CAR mencerminkan modal

sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank.

b. Pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
NPL	-2,006	1.992	0.013	H ₂ diterima

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,006 dan t_{tabel} sebesar 1.992. dan P_{value} sebesar $0,013 < 0,05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna (2010) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nu'man (2009) dan Prasetyo (2006) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap perubahan laba. Peningkatan NPL bisa disebabkan karena terjadi peningkatan kredit bermasalah secara signifikan meskipun total kredit. Peningkatan NPL bisa disebabkan karena terjadi peningkatan kredit bermasalah secara signifikan. Semakin banyak kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukan oleh NPL akan menurunkan tingkat pendapatan bank. NPL yang terus meningkat mengakibatkan tingkat resiko kredit bank makin buruk, sehingga perputaran keuntungan bank juga menurun. Dengan demikian, meningkatnya NPL dapat mengakibatkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

c. Pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
NPM	3,754	1.992	0.005	H ₂ diterima

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,754 dan t_{tabel} sebesar 1.992. dan P_{value} sebesar $0,005 < 0,05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara NPM dengan perubahan laba. Tetapi, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2007), semakin besar rasio NPM menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank juga mengalami peningkatan.

d. Pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
ROA	2,015	1.992	0.022	H4 diterima

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,015 dan t_{tabel} sebesar 1.992. dan P_{value} sebesar $0,022 < 0,05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna (2010) dan Dewi (2007) yang menyatakan bahwa ROA tidak mampu memprediksi perubahan laba. Tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2007) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena, ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva dan laba. Aktiva tersebut terbagi kedalam aktiva produktif (pinjaman dan penyertaan) dan aktiva tidak produktif (aktiva tetap dan aktiva lainnya).

e. Pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
LDR	0,383	1.992	0.702	H ₅ Ditolak

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,383 dan t_{tabel} sebesar 1.992. dan P_{value} sebesar $0,702 < 0,05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kelima yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna dan Nu'man (2009) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap laba. Tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2007) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Peningkatan LDR dapat disebabkan karena peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Ditemukan bahwa perhitungan LDR yang dilakukan perbankan saat ini telah terjadi setelah unsur kredit bermasalah dan kredit macet tidak dimasukkan dalam perhitungan LDR. Dengan demikian, apabila kredit yang diberikan semakin besar maka pendapatan bunga kredit juga akan meningkatkan dan akibatnya akan meningkatkan laba perusahaan yang bersangkutan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.475. Hal ini menunjukkan bahwa 47.50% pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variasi kelima variabel independen yaitu laba LDR, NPM, NPL, ROA dan CAR sedangkan sisanya 52.50% dijelaskan sebab-sebab yang lain diluar model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara secara partial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara secara partial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Keterbatasan Hasil Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel LDR, NPM, NPL, ROA, dan CAR sebagai variabel dependen dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen.
2. Periode pengamatan penelitian ini hanya 5 tahun yaitu 2007-2011 pada perusahaan Perbankan.

Saran

- a. Bagi perusahaan Perbankan hendaknya memperhatikan LDR, NPM, NPL, ROA, dan CAR, karena terbukti memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
- b. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga perbankan periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 7, No. 2, ISSN 1411-0288
- Anthony, R. dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Aryani, Lely. 2007. "Evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan Jurusan akuntansi fakultas ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar. BULETIN STUDI EKONOMI Volume 12 Nomor 1 Tahun 2007.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2009. www.bi.go.id
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: BP UNDIP
- Daniariga, Erros. 2010. "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)".
- Darsono dan Ashari. 2005. "pedoman praktis memahami laporan keuangan". Yogyakarta. ANDI OFFSET
- Dewi, Cahya Riyanti. 2007. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perbankan Go Public yang terdaftar di BEJ".
- Erna, Lilis. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. www.google.com
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hapsari, Nesti. 2008. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Tesis Program Pasca Sarjana Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. www.google.com
- Harahap, Sofyan S. 2008. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Khasanah, Iswatun. 2010. "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI". www.google.com
- Mariewaty, Dian dan stiyani, Yili Astuti. 2005. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEJ". *Simposium nasional akuntansi VIII*. Solo.
- Nu'man, 2009. "Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan EOQ terhadap perubahan laba (studi empiris pada bank Umum di Indonesia periode laporan keuangan tahun 2004-2007)". *Tesis MM UNDIP*
- _____. Peraturan Bank Indonesia. 2004. *Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. NO.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. www.bi.go.id
- _____. Peraturan Bank Indonesia. 2008. *Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia*. PBI NOMOR: 10/25/PBI/2008. www.bi.go.id
- Prasetyo, Wahyu. 2006. "Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan pada bank. www.openpdf.com
- Rahardjo, Budi. 2007. "Keuangan dan Akuntansi untuk manajer non keuangan". Yogyakarta. Graha ilmu

- Rahman, Teddy. 2009. “ Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL terhadap perubahan laba”. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Riska, Restia Dina. 2011. Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Skripsi yang tidak dipublikasikan UR.
- Rivai, Veithzal, Andria Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. “ Bank and Finacial Manajemen dan Sharia System. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sawir, Agnes. 2005. “ Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Sentosa, Purbayu Budi, dan Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- _____. Surat Edaran Bank Indonesia. 2010. Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2010. www.bi.co.id
- Universitas Negeri Semarang. www.openpdf.com
- Usman, B..2003. “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia”. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol 3, No.1, April. Hal 59-74
- www.google.com

